

# **APLIKASI *COMPOST TEA* DAN JAMUR *BEAUVERIA BASSIANA* MENEKAN PERKEMBANGAN HAMA DAN PENYAKIT SERTA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN PADI**

Purnomo \*<sup>1)</sup>, Radix Suharjo<sup>1)</sup>, Ainin Niswati<sup>2)</sup>, Umi Solihatin <sup>3)</sup>,  
Yuyun Fitriana<sup>1)</sup>, & Indriyati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Unila

<sup>2)</sup>Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Unila

<sup>3)</sup>Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Unila

Jl. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung 35145

Email : [purjomo@yahoo.com](mailto:purjomo@yahoo.com); [purnomo.1964@fp.unila.ac.id](mailto:purnomo.1964@fp.unila.ac.id)

## **ABSTRAK**

Kebutuhan beras sebagai pangan utama penduduk Indonesia senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan penduduk Indonesia. Berbagai upaya peningkatan produksi padi sebagai bahan baku beras terus diupayakan oleh berbagai pihak. Penggunaan pupuk dan agensia hayati dalam upaya peningkatan produktivitas padi per satuan luas merupakan langkah yang teramat baik ditinjau dari aspek ekologi berkenaan dengan telah diketahuinya berbagai dampak buruk penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dan penggunaan pestisida kimia yang kerap tidak terkendali. Penelitian aplikasi *Compost tea* (ekstrak kompos) yang mencerminkan penggunaan pupuk hayati dan aplikasi Jamur *Beauveria bassiana* (Bb) yang merupakan praktik penggunaan agensia hayati telah dilakukan pada lahan sawah milik petani di Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *compost tea* bersama jamur Bb mampu meningkatkan tinggi tanaman, kehijauan daun, dan hasil padi per tanaman. Perlakuan *compost tea* saja mampu meningkatkan tinggi tanaman, kehijauan daun, berat brangkasan, dan hasil padi per tanaman, serta mampu menekan intensitas serangan penyakit karena patogen *Drechslera*. Adapaun aplikasi *compost tea* bersama jamur Bb dan aplikasi Jamur Bb secara tunggal mampu menekan populasi artropoda pada pertanaman padi.

Kata Kunci: *Beauveria Bassiana*, *Compost tea*, Tanaman Padi

## **I. PENDAHULUAN**

Beras merupakan salah satu bahan pokok yang dikonsumsi sebagian besar rakyat Indonesia yang saat ini telah mencapai lebih dari 200 juta jiwa (Swastika 2007, Alimoeso

2007). Berbagai usaha untuk meningkatkan produksi padi telah dilakukan oleh pemerintah dan mengantarkan Indonesia pada masa swasembada beras tahun 1984. Namun, kondisi ini hanya dapat bertahan beberapa saat. Hampir setiap tahun produksi padi terus mengalami defisit, sehingga saat ini Indonesia masih sangat tergantung pada impor beras (Malian 2004, Alimoeso 2005, Swastika 2007). Bahkan hingga tahun 2015 Indonesia masih mengimpor beras dari negara-negara tetangga. misalnya saja pada bulan Februari 2015 telah diimpor beras sebanyak 7912 ton. (Detikfinance 2015).

Konversi lahan subur (sawah irigasi dan tadah hujan) yang terus berlangsung (Agus & Irawan 2004, Swastika 2007). menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat dari telah rusaknya struktur tanah dan meningkatnya tingkat ketergantungan tanah terhadap input saprodi kimia yang berlebihan serta serangan hama dan penyakit tanaman selalu menjadi permasalahan klasik yang selalu dihadapi dalam usaha peningkatan produksi padi (Alimoeso 2005). Ketidakmampuan petani membeli pupuk ataupun pestisida kimiawi akibat harga yang terlalu tinggi semakin memperburuk keadaan.

Usaha peningkatan produksi padi melalui program intensifikasi pertanian dengan tujuan utamanya memperbaiki struktur tanah dan ekosistem dengan cara menurunkan tingkat ketergantungan petani terhadap saprodi kimia serta penggunaan pestisida sintetik dan lebih meningkatkan penggunaan saprodi alami seperti kompos dan pestisida nabati ataupun hayati harus menjadi prioritas utama. Untuk mencapai tujuan tersebut. maka dalam penelitian ini dicoba untuk membuat produk formulasi pupuk kompos cair. berupa ekstrak kompos yang sekaligus mengandung agensia hayati (jamur *Beauveria* spp.) dengan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Ekstrak kompos yang biasa dikenal sebagai *compost tea* tersebut pada masa yang akan datang diharapkan dapat dipergunakan secara luas oleh petani untuk mengendalikan hama dan penyakit. meningkatkan produksi tanaman padi serta untuk memperbaiki kondisi lahan pertaniannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi *compost tea* dan jamur *Beauveria bassiana* terhadap pertumbuhan tanaman. perkembangan hama dan penyakit. dan produksi padi.

## II. BAHAN DAN METODE

Penelitian yang berupa percobaan ini dilaksanakan di lahan sawah milik petani di Desa Hajimena. Kecamatan Natar. Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dimulai awal April 2016 dan berlangsung hingga pertengahan September 2016.

Percobaan terdiri dari 5 perlakuan dengan 4 ulangan. Perlakuan yang ada meliputi aplikasi (1) *Compost tea* dan Jamur *Beauveria bassiana* (Com+Bb), (2) aplikasi *Compost tea* saja (Com), (3) aplikasi Jamur *Beauveria bassiana* saja (Bb), (4) tanpa aplikasi apa pun (Kontrol), dan (5) aplikasi cara petani, menggunakan pestisida (Petani).

## 2.1. Penyiapan Jamur dan Compost tea

Jamur *Beauveria bassiana* yang digunakan merupakan isolat terbaik hasil skrining. Biakan murni jamur *B. bassiana* ditumbuhkan ke dalam medium SDA dan diinkubasikan selama 6-8 hari. Perbanyak isolat jamur *B. bassiana* pada media beras mengacu pada metode yang dikembangkan oleh UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Yogyakarta.

Ekstraksi kompos menjadi *Watery Fermented Compost Extract* atau dikenal dengan *Compost tea* dilaksanakan dengan mengacu pada metode yang dilakukan oleh (Ingham 2011) dengan beberapa modifikasi. Ember plastik (ukuran 25 L) dipasang *aquarium pump* dan pastikan selang *output* dari *aquarium pump* mencapai dasar ember. *Output* dari *aquarium pump* dibuat menjadi 3 jalur luaran. Kompos yang sudah benar-benar matang kemudian dimasukkan ke dalam ember dengan ukuran volume 1/4 volume wadah dan pastikan selang *aquarium pump* tertutup oleh kompos dengan sempurna. Gula pasir dengan takaran 1:10 (w/v) ditambahkan ke dalam ember sebagai sumber makanan bagi mikrobia yang ada di dalam kompos. Setelah itu, ditambahkan air ke dalam ember hingga mencapai ketinggian 10 cm dari permukaan ember. *Aquarium pump* kemudian dihidupkan selama 2-3 hari, dan sesekali diaduk agar kompos lebih tercampur dengan sempurna dan untuk memisahkan mikrobia dari partikel kompos. Setelah itu, kompos disaring untuk memisahkan partikel kompos dan air (ekstrak kompos). Air hasil saringan tersebut siap untuk diaplikasikan (**tanpa harus diencerkan**). Hasil ekstraksi kompos ini tidak berbau, sehingga apabila hasil ekstraksi kompos ini berbau yang tidak sedap maka ekstraksi kompos ini gagal, sehingga ekstrak kompos tidak bisa digunakan.

## 2.2. Penyiapan plot pertanaman padi.

Benih yang digunakan adalah varietas IR-64. Benih direndam selama 24 jam kemudian diperam selama 24 jam. Lahan persemaian diolah secara intensif dan dibuat guludan dengan lebar 120 cm dan panjang guludan disesuaikan dengan lahan. Pengairan dilakukan setelah bibit membentuk daun.

Penanaman dilakukan dengan cara pindah tanam dengan menggunakan bibit umur 21

hari setelah semai. Penanaman dilakukan pada lahan sawah teknis yang diolah secara intensif. Penanaman dengan jarak tanam 25 x 25 cm dengan 3-4 bibit per lubang tanaman. Petak perlakuan dibuat dengan ukuran 7 x 10 m.

Pemupukan dilakukan dua kali yaitu umur 1 mst dan 5 mst. Pemupukan pertama ½ dosis urea dan seluruh dosis SP-36 dan KCl, dan pemupukan kedua sisa dosis urea. Dosis pupuk yang digunakan adalah urea 350 kgHa<sup>-1</sup>, SP-36 200 kgHa<sup>-1</sup>, dan KCl 200 kgHa<sup>-1</sup>. Pemupukan dilakukan dengan sistem tebar.

Penyiangan dilakukan secara intensif, pencegahan terhadap gulma menggunakan herbisida pra tumbuh, sedangkan penyiangan berikutnya dilakukan secara manual.

### **2.3. Aplikasi Watery Fermented Compost Extract dan *B. bassiana* di pertanaman padi**

Spora jamur *B. bassiana* pada media beras dipanen dengan menggunakan air steril dan dibuat suspensi dengan kerapatan 10<sup>8</sup> sporaml<sup>-1</sup>. Suspensi tersebut yang digunakan sebagai perlakuan di lapangan.

Aplikasi *Watery Fermented Compost Extract* dan suspensi jamur *B. bassiana* menggunakan hand sprayer semi otomatis. Aplikasi ini dilakukan secara berkala sebanyak 4 (empat) kali yaitu pada umur 21, 35, 45, 60 hst sesuai dengan perlakuan.

### **2.4. Pengamatan, penentuan sampel yang diamati, dan analisis data**

Percobaan disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 ulangan. Data yang dikumpulkan dalam tahapan penelitian ini adalah 1). Kelimpahan artropoda, dan intensitas serangan penyakit utama tanaman padi dan 2). Pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) dengan taraf nyata 5%. Sebanyak 10 rumpun dalam setiap petak perlakuan diambil sebagai sampel yang diamati. Penentuan sampel dilakukan secara diagonal.

***Kemelimpahan artropoda.*** Pengamatan kemelimpahan artropoda hama dan musuh alami dilakukan dengan menghitung jenis dan jumlah serangga hama dan musuh alami yang terdapat di setiap rumpun yang diamati pada setiap perlakuan.

***Intensitas serangan penyakit utama.*** Pengamatan akan dilakukan terhadap 3 jenis penyakit padi yang umum ditemukan antara lain Hawar daun padi (*Drechslera oryzae*), bercak daun padi (*Pyricularia oryzae*) dan Hawar pelepah padi (*Rhizoctonia solani*). Keparahan penyakit dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Keparahan penyakit (Kp)} = \frac{\text{Jumlah anakan yang terinfeksi}}{\text{Jumlah total anakan dalam satu rumpun}} \times 100\%$$

*Pertumbuhan dan hasil tanaman padi.* Dalam tahapan ini, variabel yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah anakan tiap rumpun, kehijauan daun, dan potensi hasil produksi. Pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan dilakukan sebelum aplikasi dan pengamatan selanjutnya dilakukan seminggu setelah aplikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tanaman padi memberikan respon yang sangat baik terhadap aplikasi *compost tea* dan juga aplikasi jamur *Beauveria bassiana* (Bb). Hal ini ditunjukkan dengan tinggi tanaman padi yang lebih baik, terutama pada pengamatan ketiga, yaitu setelah aplikasi kedua atau pada umur padi sekitar 40 hari setelah tanam (Tabel 1). Pada pengamatan pertama belum dilakukan aplikasi dan pada pengamatan kelima telah diaplikasi empat kali. *Compost tea* diduga mampu berperan dalam mempercepat pertumbuhan tanaman padi sehingga mampu tumbuh lebih tinggi dibandingkan tanpa perlakuan.

Pada Tabel 2 terlihat tidak ada pengaruh aplikasi *compost tea* dan jamur *Beauveria bassiana* (Bb) pada jumlah anakan tanaman padi per rumpun. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diaplikasikan tidak mampu memaksa tanaman padi untuk beranak melebihi kapasitas agronomisnya.

Pengamatan kehijauan daun pada 80 hst menunjukkan bahwa pemberian *compost tea* dan jamur mampu memberi nutrisi tambahan pada tanaman padi (Tabel 3). Kandungan klorofil daun padi yang mendapat perlakuan *compost tea* dan perlakuan Bb lebih tinggi dibandingkan perlakuan petani dan tanpa aplikasi. *Compost tea* diketahui mengandung sejumlah mikroorganisme, terutama bakteri yang mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan tanaman.

Tabel 4 menunjukkan bahwa artropoda yang tertangkap oleh jala ayun pada petak sawah dengan perlakuan Bb cenderung lebih rendah, terutama setelah aplikasi dua kali, terlihat pada pengamatan keempat dan seterusnya. Perlakuan Bb tanpa *compost tea* terlihat

sangat menekan populasi artropoda. Hal ini sangat menguntungkan petani manakala anggota artropoda tersebut merupakan organisme hama.

Pengamatan terhadap keparahan penyakit menunjukkan bahwa serangan penyakit hawar daun padi karena patogen *Drechslera* lebih rendah pada tanaman padi yang mendapat perlakuan *compost tea* (Tabel 5). Hampir semua tanaman padi pada perlakuan apapun terserang jamur patogen tumbuhan ini. Sebaliknya, serangan *Pyricularia* demikian rendah pada tanaman padi dan relatif sama pada semua perlakuan. Adapun serangan *Rhizoctonia* penyebab hawar pelepah padi terendah ditemukan pada perlakuan *compost tea* dan perlakuan cara petani. Dari Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa *compost tea* mampu meredam perkembangan dua patogen penyebab penyakit hawar daun dan hawar pelepah.

Perlakuan *Compost tea* dan perlakuan *Compost tea* dan jamur *B. bassiana* mampu meningkatkan bobot brangkasan, yakni pengukuran berat terhadap b satu rumpun tanaman padi yang telah dikeringkan (Tabel 6).

Seperti halnya bobot brangkasan, bobot gabah hasil per tanaman padi menunjukkan keunggulan perlakuan *Compost tea* (Tabel 7).

### 3.2. Pembahasan

Aplikasi *Compost tea* dan juga *Compost tea* dan jamur *B. bassiana* mampu meningkatkan tinggi tanaman sampai pada umur tertentu tanaman padi, juga meningkat kan kehijauan daun. Hal tersebut dapat terjadi karena *Compost tea* yang merupakan saripati kompos dan diperkaya mikroba tertentu diduga mampu memberikan hormon bagi pertumbuhan tanaman padi (Ingham 2011). Selanjutnya aplikasi *compost tea* juga mampu meningkatkan berat brangkasan dan produksi tanaman padi. Pertumbuhan tanaman yang baik tentu berkorelasi dengan kemampuan berproduksi yang baik jika tidak ada gangguan hama dan penyakit tanaman.

Perlakuan *Compost tea* mampu menekan serangan penyakit yang disebabkan patogen *Drechslera* dan *Rhizoctonia*. Hal ini dapat terjadi karena dua kemungkinan: pertama *compost tea* mengandung mikroba antagonis dan kedua, kandungan pada *compost tea* mampu menginduksi ketahanan tanaman terhadap penyakit (Hmouni 2006, Zhang 1998).

Artropoda yang tertangkap lebih rendah pada perlakuan jamur *B. bassiana* dan perlakuan *Compost tea* ditambah *B. bassiana*. Hal ini menunjukkan adanya indikasi jamur *B. bassiana* mampu mengurangi populasi artropoda. Hal ini penting karena sebagian artropoda berperan sebagai hama. Populasi hama yang rendah tentu saja menguntungkan petani. Seperti diketahui bahwa Jamur *B. bassiana* sejauh ini merupakan patogen serangga yang paling

penting. Contoh patogen dari golongan jamur adalah *Beauveria bassiana* (Nonci 2004, Purnomo *et al.* 2011). Jamur ini mempunyai banyak inang, terutama Lepidoptera dan Coleoptera, tetapi dapat juga yang lainnya (Diptera dan Hymenoptera) (Soetopo & Indrayani 2007).

#### IV. KESIMPULAN

Aplikasi *Compost tea* mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Aplikasi *Compost tea* juga dapat menekan serangan beberapa patogen penyebab penyakit tanaman padi. Aplikasi jamur *Beauveria bassiana* dapat menekan populasi artropoda pada ekosistem pertanaman padi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan penelitian ini melalui Hibah Bersaing (Penelitian Produk Terapan) tahun anggaran 2016. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Rohim (yang telah mengizinkan penggunaannya sawahnya untuk penelitian), Bihikmi Semenguk, Eko Andrianto, dan Icha Deska Rani yang telah membantu kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Unila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus F, Irawan. 2004. Alih Guna dan Aspek Lingkungan Sawah. *dalam* Agus F, Adimihardja A, Hardjowigeno S, Fagi AM, Hartatik W. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Hal : 307 – 330.
- Alimoeso S. 2005. Nonpesticide Methods for Controlling Diseases and Pest Insects : 3. Indonesia *in* Ooi PAC. Nonpesticide Methods for Controlling Diseases and Pest Insects. *Report of the APO Seminar on Nonpesticide Methods for Controlling Diseases and Insect Pests held in Japan. 10–17 April 2002*. Asian Productivity Organization. Tokyo. Japan.
- Al-Mughrabi KI. 2007. Suppression of *Phytophthora infestans* in Potatoes by Foliar Application of Food Nutrients and Compost Tea. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 1(4): 785-792.
- Detikfinance. 2015. RI impor beras 7912 ton di Februari 2015. detikfinance tanggal 2 April 2015. <<http://finance.detik.com/read/2015/04/02/101557/2876630/4/ri-impor-beras-7912-ton-di-februari-2015> [ 4 April 2015].

- Hmouni A, Mouria A, Douira A. 2006. Biological control of tomato grey mould with compost water extracts, *Trichoderma* sp. and *Gliocladium* sp. *Phytopathol. Mediterr.* 45 :110-116.
- Ingham E. 2003. Compost Tea : Promises & Practicalities. *ACRES* Vol 33 No.12.
- Malian. A.H. 2004. Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian Indonesia. *AKP* 2(2) : 135 – 156.
- McQuilken. M.P., Whipps. J.M. & Lynch. J.M. 1994. Effects of water extracts of a composted manure-straw mixture on the plant pathogen *Botrytis cinerea*. *World Journal of Microbiology & Biotechnology* 10 : 20-26.
- Nonci. N. 2004. Biologi dan Musuh Alami Penggerek Batang *Ostrinia furnacalis* Guenee (Lepidoptera:Pyralidae) pada Tanaman Jagung. *Jurnal Litbang Pertanian* 23 (1): 8-14.
- Purnomo, Aeny TN, Fitriana Y. 2011. Pembuatan Dan Aplikasi Formulasi Kering Tiga Jenis Agensia Hayati Untuk Mengendalikan Hama Pencucuk Buah Dan Penyakit Busuk Buah Kakao. *Laporan Penelitian* (Tidak dipublikasikan).
- Scheuerell S.J. 2004. Compost Tea Production Practices, Microbial Properties, and Plant Disease Suppression. *Paper at I International Conference on Soil and Compost Ecology Biology September 15<sup>th</sup> – 17<sup>th</sup> 2004. León - Spain*
- Soetopo D, Indrayani IGAA. 2007. *Status Teknologi dan Prospek Beauveria bassiana untuk Pengendalian Serangga Hama Tanaman Perkebunan yang Ramah Lingkungan.* <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id/upload.files/File/publikasi/perspektif/4%20desi%20PERSPEKTIF-BEAUVERIA%20set.pdf> [13 Desember 2009]
- Swastika DKS, Wargiono J, Soejitno, Hasanuddin A. 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian* 5 (1) : 36-52
- UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Pengembangan dan Pemanfaatan Agens Hayati Kontrol Kualitas.* Dinas Pertanian DIY.
- Zhang W, Han DY, Dick WA, Davis KR, Hoitink, HAJ. 1998. Compost and compost water extract-induced systemic acquired resistance in cucumber and Arabidopsis. *Phytopathology* 88:450-455.

Tabel 1. Tinggi Tanaman (cm)

Perlakuan	Pengamatan ke-				
	1	2	3	4	5
Comp + Bb	43.17 a	53.03 a	80.3 a	112.81 a	120.38 a
Comp	42.09 ab	52.59 a	77.0 ab	114.10 a	119.63 a
Bb	43.20 a	52.94 a	77.8 ab	112.38 a	117.10 ab
Kontrol	40.51 b	50.23 b	71.9 b	110.10 a	114.85 b
Petani	40.80 b	50.94 ab	75.1 ab	109.31 a	116.52 ab

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 2. Jumlah anakan per rumpun

Perlakuan	Pengamatan ke-				
	1	2	3	4	5
Comp + Bb	14.29 a	16.75 a	19.67 a	24.83 a	25.08 a
Comp	14.67 a	17.25 a	20.08 a	25.25 a	25.50 a
Bb	13.71 a	16.38 a	19.25 a	24.46 a	24.46 a
Kontrol	13.79 a	16.42 a	19.17 a	24.29 a	24.29 a
Petani	12.21 a	14.92 a	17.83 a	22.13 a	22.50 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 3. Kehijauan Daun (cci)

Perlakuan	Kehijauan Daun
Comp + Bb	21.1 a
Comp	21.6 a
Bb	19.5 a
Kontrol	16.5 b
Petani	16.3 b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 4. Artropoda yang tertangkap (ekor)

Perlakuan	Pengamatan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Comp + Bb	20.3 b	26.0 b	26.0 b	75.8 a	83.8 a	76.3 bc	78.3 bc	77.8 b
Comp	30.0 ab	35.8 a	33.8 ab	64.5 ab	84.8 a	87.0 ab	88.5 ab	90.3 a
Bb	48.8 a	31.5 a	22.5 b	58.8 b	68.3 b	67.0 c	68.8 c	70.8 b
Kontrol	42.3 ab	34.5 a	38.8 ab	74.5 a	93.3 a	94.0 a	93.8 a	92.3 a
Petani	33.5 ab	35.5 a	46.3 a	73.3 a	85.5 a	91.0 a	94.0 a	93.5 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 5. Intensitas Serangan Penyakit (% terserang)

Perlakuan	Penyakit		
	<i>Drechslera</i>	<i>Pyricularia</i>	<i>Rhizoctonia</i>
Comp + Bb	99.0 a	2.5 a	22.8 a
Comp	80.4 b	4.8 a	10.4 b
Bb	99.5 a	3.6 a	26.5 a
Kontrol	99.8 a	4.3 a	23.6 a
Petani	99.8 a	2.8 a	6.0 b

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 6. Bobot berangkasan (g)

Perlakuan	Bobot berangkasan
Comp + Bb	67.31 ab
Comp	74.61 a
Bb	63.35 bc
Kontrol	59.61 c
Petani	65.15 bc

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Tabel 7. Bobot gabah per tanaman (g)

Perlakuan	Bobot
Comp + Bb	2.15 a
Comp	2.31 a
Bb	1.72 b
Kontrol	1.85 b
Petani	2.04 a

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.